

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan baik di lihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dampak globalisasi yang tumbuh begitu cepat maka perlu adanya pembaharuan sistem pendidikan yang akan berdampak positif bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam dunia Pendidikan, minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Minat belajar yang tinggi cenderung meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Namun, di lapangan, banyak guru dan pendidik menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam menghadapi materi-materi yang dianggap sulit atau kurang menarik bagi siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis digital, seperti video, telah menjadi alat yang popular digunakan dalam proses belajar mengajar. Video pembelajaran dapat menyajikan materi dengan lebih menarik dan interaktif, menggunakan visualisasi, animasi, dan audio yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Media video tidak hanya menyajikan informasi secara verbal, tetapi juga secara visual, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dengan lebih baik. Dengan bantuan video, siswa dapat melihat contoh atau ilustrasi nyata dari konsep-konsep yang diajarkan, yang mungkin sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara tekstual.

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik. Proses pembelajaran yang efektif juga tergantung dari bagaimana seorang guru membuat suasana belajar yang kondusif di dalam ruangan

Munib dkk (2012: 31) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mengefektikan peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan merupakan bantuan yang di berikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam

pertumbuhan jasmani maupun rohani nya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan merupakan proses yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal. Pendidikan dapat dibentuk dan dilahirkan sebagai seorang manusia yang utuh dan sebenarnya.”

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 pengertian pendidikan yaitu sebagai berikut:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Gagne” dan Briggs (1975) dalam Aryad (2009 :4) “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video, kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Daryanto (2013: 88) mengemukakan “media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Media video dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Dengan memanfaatkan media video] dalam proses pembelajaran hasil yang diharapkan adalah menumbuhkan minat yang tinggi. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sangat bergantung dengan bagaimana guru menyajikan pembelajaran tersebut kepada siswa”.

Pendidikan yang dijelaskan di atas merupakan proses pembelajaran untuk siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan diharapkan siswa memiliki kecerdasan spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, guru harus memiliki sikap kreatif dan inovatif untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa tidak bosan, mudah memahami materi yang

dijelaskan oleh guru. Agar dalam proses pembelajaran siswa merasa tidak bosan dan agar perhatian siswa lebih terpusat pada materi yang diajarkan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh, Sadiman dkk (2012:7) bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Hal serupa dikemukakan oleh Karim (2007:6) bahwa :

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadi proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu bagian terpenting dari proses pembelajaran sebab dengan menggunakan media, pesan yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan, namun penggunaan media juga sangat dipengaruhi oleh keahlian guru dalam mengoprasikan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran tidak lepas dari kondisi sosiologis siswa. Serta dalam proses pembelajaran yang efektif sebaiknya memanfaatkan teknologi, hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah salah satunya adalah “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran”

Kemajuan teknologi modern tidak bias dihindari, di beberapa sekolah yang sudah maju telah menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, dan tuntutan zaman. Media yang paling umum digunakan adalah media dengan menggunakan komputer, yang erat kaitannya dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Penggunaan media sebagai penunjang aktivitas proses pembelajaran sangat efektif di mana salah satu media yang dapat digunakan yaitu media video. Dengan menggunakan media video akan membuat proses pembelajaran lebih menarik karena adanya video gambar yang dapat menarik perhatian siswa.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada wali kelas XII SMA Negeri 1 Pedes bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas XII belajar siswanya dapat dikatakan masih kurang, hal ini di sampaikan oleh guru

kelasnya bahwa pada proses pembelajaran PPKn masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan hanya beberapa siswa yang semangat dalam belajar dan bertanya terkait dengan pembelajaran yang belum dimengertinya. Dari uraian di atas perlu adanya inovasi media pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah media video. Media video diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran dua arah atau lebih dimana peserta didik dan guru dapat saling berinteraksi dan melakukan hubungan timbal balik, juga dapat mempermudah guru dalam menghubungkan materi yang diajarkan sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar dan melihat karakteristik peserta didik yang lebih suka menonton serta video dapat menjadi media yang mengilangkan rasa kebosanan saat proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan media video karena dapat memberikan pembelajaran yang konkret bagi siswa sehingga siswa secara langsung dapat mengamati materi pembelajaran PPKn yang terjadi. Penelitian ini merupakan sangat menarik dikarenakan peneliti ingin menemukan sebuah solusi yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran PPKn, dengan demikian diharapkan dengan penggunaan media video dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas XII Ips siswa menjadi lebih baik dan menimbulkan suasana pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan media video, salah satunya siswa merasa lebih antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan media video karena dapat memberikan pembelajaran yang konkret bagi siswa sehingga siswa secara langsung dapat mengamati materi pembelajaran PPKn yang terjadi. Penelitian ini merupakan sangat menarik dikarenakan peneliti ingin menemukan sebuah solusi yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran PPKn, dengan demikian diharapkan dengan penggunaan media video dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas XII menjadi lebih baik dan menimbulkan suasana pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan media video, salah satunya siswa merasa lebih antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di SMAN 1 Pedes masih menggunakan media pembelajaran sederhana seperti menggunakan papan tulis, buku pegangan guru dan LKS.
2. Kurangnya minat belajar peserta didik dan daya serap terhadap materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari semua identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah agar menjadi titik fokus bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, maka pembatasan masalah dibutuhkan agar tidak melenceng dari tujuan awal penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh media pembelajaran video terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Pedes”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pedes?”

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pedes

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian ini

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa yaitu media pembelajaran video.

b. Bagi Siswa

1) Membantu siswa dalam memahami materi PPKn

2) Siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami materi PPKn

3) Dapat meningkatkan minat belajar siswa

c. Bagi Peneliti

1) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif

2) Untuk mengembangkan penggunaan media pembelajaran

3) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah